



Analisis Materi Pembelajaran al-Qur'an Hadis Kelas IX Madrasah Tsanawiyah terkait Mad wa Qashar

Maulida Yelvi

Institut Darul Qur'an Payakumbuh, Indonesia
maulidayelvi7@gmail.com

Putri Adona

Institut Darul Qur'an ayakumbuh, Indonesia
adonaputri19@staidapayakumbuh.ac.id

Abstract

Mad wa qashar are two important concepts in tajweed that relate to the length and shortness of the letters in the Qur'an. Properly understanding and applying mad wa qashar is essential to produce fluent recitation of the Qur'an. In this study, the author wants to analyse the material of mad wa qashar in learning al-Qur'an Hadith at Madrasah Tsanawiyah. The research method used is a qualitative method with a content analysis approach, the main source is the Al-Qur'an Hadith textbook published by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia. After conducting an in-depth analysis, the author can find the structure of the Al-Qur'an Hadith material in Madrasah Tsanawiyah related to mad wa qashar consists of two sub-themes. The two sub-themes are: i) The definition of Mad wa Qashar, ii) Types of Mad and examples. In the future, the author hopes that this research will have a positive impact, especially in madrasah as a formal educational institution with the characteristic of instilling Islamic values to its students.

Keywords: Mad wa Qashar, Tajweed Learning, al-Qur'an Hadith

Abstrak

Mad wa qashar adalah dua konsep penting dalam ilmu tajwid yang berkaitan dengan panjang pendeknya bacaan huruf dalam al-Qur'an. Memahami dan menerapkan mad wa qashar dengan benar sangatlah esensial untuk menghasilkan bacaan al-Qur'an yang fasih. Beranjak dari hal tersebut maka dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis materi mad wa qashar dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan konten analisis, sumber utamanya ialah buku ajar Al-Qur'an Hadits yang diterbitkan Kementerian Agama Republik Indonesia. Setelah melakukan analisis yang mendalam dapat penulis temukan struktur dari materi Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah terkait mad wa qashar terdiri dari dua sub tema. Kedua subtema tersebut yakni: i) Pengertian Mad wa Qashar, ii) Jenis-jenis Mad dan contohnya. Kedepannya penulis berharap penelitian ini membawa

dampak yang positif terutama di madrasah sebagai lembaga pendidikan formal dengan ciri khas menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didiknya.

Kata kunci: Mad wa Qashar, Pembelajaran Tajwid, al-Qur'an Hadis.

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah perkataan Allah yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan melalui wahyu kepada Rasulullah saw. Al-qur'an merupakan sumber utama umat islam dalam menjalani kehidupan. Setiap muslim tentu menyadari pentingnya al-Qur'an, karena Al-qur'an merupakan pedoman, petunjuk, dan inspirasi manusia dalam urusan dunia maupun akhirat (Viona et al., 1991). Membaca al-Qur'an akan menentramkan jiwa dan hati, dan juga mampu memberikan energi positif dalam menjalankan aktifitas kita sehari-hari. Namun tentunya diperlukan ilmu yang benar pula dalam membacanya. Salah satu ilmunya yaitu ilmu tajwid (Disekitar & Kampus, 2022).

Umat Islam dalam kehidupannya sehari-hari sebaiknya mengetahui serta mengerti cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Tajwid merupakan ilmu yang berisi kaidah dan cara membaca al-Quran dengan baik dan benar (Annuri, 2010). Mulai dari cara membunyikan huruf hingga kalimat dalam al-Qur'an. Kegunaan ilmu tajwid ialah memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya (Disekitar & Kampus, 2022). Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardlu kifayah, sedangkan hukum membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya yaitu fardlu 'ain. Karena hukumnya wajib, umat Islam sangat dianjurkan untuk mengetahui macam-macam tajwid.

Salah satu materi penting didalam ilmu tajwid adalah Mad wa Qashar, yaitu memanjangkan dan memendekkan bacaan al-Qur'an, di mana kajian tentang mad dan qashar ini juga mendapat perhatian dalam Ulum al-Qur'an. Permasalahan mad dan qashar timbul karena kekeliruan dalam bacaan al-Qur'an yang dimadkan atau di-qashar pada kata-kata tertentu. Seperti bacaan mad yang dibaca qashar atau sebaliknya (Jenderal & Islam, n.d.). Kesalahan seperti ini berpengaruh terhadap makna ayat dan juga bisa tidak berpengaruh (Rizqi, 2013).

Hukum bacaan mad wa qashar harus terus diasah melalui kegiatan membaca al-Qur'an secara rutin, sebab jika hanya dipahami dari maksudnya saja dan jarang dipraktikkan juga tidak akan terasah. Kemauan keras untuk selalu mempelajari hukum mad dan qashar dan juga mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam membaca al-Qur'an mampu meningkatkan kemampuan pemahaman dalam menempatkan bacaan sesuai dengan tempatnya sehingga dalam membaca al-Qur'an kebenarannya dapat tercapai maksimal (Sa et al., 2023).

Disusunnya penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an dengan penerapan mad wa qashar pada peserta didik kelas IX Madrasah Tsanawiyah.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan konten analisis. Secara umum metode dengan pendekatan konten analisis ini meliputi semua analisis mengenai isi teks baik berupa buku, majalah, koran dan sebagainya, di samping itu analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus (Jurnal Ahmad, 2018). Pada penelitian ini yang menjadi sumber data utamanya ialah buku pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk Madrasah Tsanawiyah yang disusun oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Selanjutnya penulis melakukan tahapan analisis sesuai prosedur penelitian konten analisis yaitu perumusan masalah, pemilihan sumber data, definisi operasional, penyusunan kode dan mengukur realibilitas, analisis data dan penyusunan laporan (Asfar, 2019). Setelah tahapan analisis selesai maka terakhir penulis menyajikan hasil penelitian secara deskriptif terkait materi Al-Qur'an Hadis untuk Madrasah Tsanawiyah.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada buku ajar Al-Qur'an Hadis tingkat Madrasah Tsanawiyah yang disusun oleh Kementerian Agama Republik Indonesia terkait Mad wa Qashar di pelajari pada pembahasan keempat kelas IX (Sembilan). Adapun untuk materi kesembilan dengan tema Mad wa Qashar pada buku ajar tersebut setidaknya membahas dua sub tema berikut:

Pengertian Mad wa Qashar

a. Pengertian mad

Dari segi bahasa, kata mad berasal dari bahasa Arab "mad" yang berarti memanjangkan atau tambah. Sedangkan menurut istilah, mad berarti memanjangkan suara dengan suatu huruf diantara huruf-huruf mad. Secara sederhana hukum bacaan mad berarti hukum bacaan panjang. Lawan dari bacaan mad adalah bacaan qashar yang berarti bacaan pendek, yaitu memendekkan bunyi atau suara huruf mad yang sebenarnya dibaca panjang (Ariani, Safrina, 2015). Huruf mad terbagi menjadi tiga, yaitu ا (alif), و (waw), dan ي (ya) (Nawawi, 2006). Sedangkan panjang bacaan mad juga terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Panjang yang pendek, yaitu cara membaca huruf mad sepanjang 1 alif (2 harakat)
2. Panjang yang tengah-tengah, yaitu cara membaca huruf mad sepanjang 1,5 alif (3 harakat)
3. Panjang yang panjang, yaitu cara membaca huruf mad sepanjang 2,5 alif (5 harakat) atau 3 alif (6 harakat).

b. Pengertian Qashar

Qashar menurut arti bahasa adalah “tertahan”, sedangkan menurut istilah qashar adalah memendekkan bunyi huruf mad yang sebenarnya dibaca panjang atau membuang huruf mad dari suatu kata (Abdul Aziz Abdul Rauf Al-Hafizh, 2017).

Merujuk kepada pendapat Imam Hafaz tentang bacaan-bacaan yang di qasharkan dengan uraian berikut ini:

1. Shafrun Mustadir (صَفْرٌ مُسْتَدِيرٌ) yaitu tanda lingkaran seperti bentuk bola (O) yang tertulis pada lafal yang diqasharkan.
2. Shafrun Mustathil (صَفْرٌ مُسْتَطِيلٌ) yaitu tanda lingkaran yang memanjang (0) yang ditulis diatas lafal yang diqasharkan.

Bacaan dalam al-Qur'an yang bertanda shafrun mustadir harus dibaca pendek, baik diwashalkan (terus) maupun diwakafkan (berhenti). Contoh : Tertulis لِشَيْءٍ dibaca لِشَيْءٍ

Sedangkan bacaan qashar yang bertanda shafrun mustathil mempunyai dua cara membaca yaitu:

1. Tetap dibaca panjang ketika diwakafkan (berhenti).
2. Tetap dibaca pendek ketika di washalkan (terus).

Contoh : Tertulis أَنَا dibaca wakaf أَنَا dibaca washal أَن

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mad wa qashar adalah salah satu hukum bacaan dalam ilmu tajwid yang berkaitan dengan panjang dan pendeknya suatu bacaan dalam ayat al-Qur'an.

Jenis-Jenis Mad dan Contohnya

Hukum bacaan mad terbagi menjadi dua, yaitu mad Asli dan mad Far'i.

1. Mad Asli

Mad asli adalah setiap bentuk tulisan yang memakai huruf mad karena ketentuan bahasa dan tidak ada penyebab lain. Mad asli adalah mad yang alami, yaitu tidak lebih dan tidak kurang (Maratigor, 2010). Pada buku ajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah yang disusun oleh Kementerian Agama Republik Indonesia mad asli ini terbagi menjadi enam, diantaranya:

a. Mad Thobi'i

Mad artinya panjang, sedangkan thobi'i artinya biasa, (Erlvana Musdzalifah, 2020) jadi mad thobi'i merupakan hukum bacaan dalam al-Qur'an yang cara bacanya dipanjangkan secara biasa. Mad thobi'i adalah setiap bentuk tulisan yang memakai huruf mad karena ketentuan bahasa dan tidak ada penyebab lain. Cara membaca mad thobi'i dipanjangkan 1 alif atau 2 harakat.

Syekh Makki Nashr merumuskan mad thobi'i dengan mengatakan bahwa : "Mad asli adalah mad thobi'i dimana tidak akan ada huruf mad kecuali dengan adanya. Tidak perlu adanya penyebab lain tapi cukup dengan salah satu dari huruf mad yang tiga"

Disebut mad thobi'i apabila ada:

- 1) Huruf yang berharokat dhommah, kemudian sesudahnya terdapat huruf waw sukun

Contoh : QS. An-Nas Ayat 1

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

Dalam ayat tersebut, terdapat bacaan أَعُوذُ di mana ada huruf 'ain (ع) berharokat dammah yang diikuti dengan huruf waw (و) sukun.

- 2) Huruf yang berharokat kasrah, kemudian sesudahnya terdapat huruf ya sukun

Contoh: QS. Al-Fiil Ayat 1

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ

Dalam ayat tersebut, terdapat bacaan أَلْفِيلِ di mana ada huruf fa (ف) berharokat kasrah yang diikuti dengan huruf ya (ي) sukun

- 3) Huruf yang berharokat fathah, kemudian sesudahnya terdapat huruf Alif

Contoh: QS. An-Nas Ayat 1

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

Dalam ayat tersebut, terdapat bacaan النَّاسِ di mana ada huruf nun (ن) berharokat fathah yang diikuti dengan huruf alif (ا).

b. Mad Thobi'i Harfi

Mad thobi'i harfi adalah mad thobi'i yang terdapat pada huruf dari huruf-huruf hijaiyyah Muqotho'ah atau fawatihus Suwar yaitu huruf khusus yang ada pada awal sebagian surat-surat al-Qur'an. Hurufnya ada 5, terkumpul dalam ungkapan (حي طهر) lebih jelasnya ejaannya huruf tersebut terdiri dari 2 huruf, yang huruf kedua adalah huruf mad, maka dibaca seperti ini: (ح ا يا ط ا ها را). Cara membaca mad thobi'i harfi dipanjangkan satu alif (2 harakat).

Keberadaan huruf (حي طهر) berada pada awal-awal surat al-Qur'an, yaitu:

- 1) Huruf Ha' (ح) pada lafadz حَمَّ berada di awal surat Ghafir
- 2) Huruf Ya (ي) pada lafadz يَسَّ pada awal surat Yasiin.
- 3) Huruf Tha (ط) untuk lafadz طَهَّ pada awal surat Thoha
- 4) Huruf Ha (ه) pada lafadz هَمَّ pada awal surat Maryam
- 5) Huruf Ra (ر) pada lafadz رَّ pada awal surat Yunus.

c. Mad iwadh

Kata iwadh secara bahasa berarti pengganti, sedangkan menurut istilah mad iwadh adalah bacaan panjang pada akhir kalimat sebagai ganti dari suara tanwin fathah yang tidak berbunyi lagi karena bacaan diwaqafkan (berhenti). Ketentuan hukum mad iwadh berlaku apabila fathahtain pada akhir kata (kalimat) karena waqaf dan dibaca mad sebagai pengganti tanwin sehingga harakat tanwin tidak lagi dibunyikan. Adapun cara membaca hukum mad iwadh adalah dipanjangkan 1 alif (2 harakat).

Hukum mad iwad tidak berlaku pada bacaan ta' marbutah (ة, ة). Apabila ada ta' marbutah berharakat fathahtain (ة) dan diwaqafkan, maka membacanya menjadi ha (ه, ه) sukun/mati.

Contoh : QS Al-Adiyat ayat 1

وَالْعِدَّتِ صَبْحًا

Contoh mad iwad dalam ayat tersebut terdapat pada bagian akhir ayat, tepatnya pada bacaan صَبْحًا

d. Mad Tamkin

Kata tamkin artinya tetap (penetapan), memperkuat, meneguhkan. Hukum atau cara membacanya ialah 1 alif atau 2 harakat (Hanif, 1996).

Mad tamkin terjadi dalam 3 keadaan :

- 1) Apabila ada huruf ya bertemu dalam satu kalimat, dimana ya pertama berbaris kasrah dan bertasydid dan ya kedua berharakat sukun.

Contoh : QS An-Nisa` ayat 86

وَإِذَا حُيِّنْتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا

Pada lafadz حُيِّنْتُمْ ada huruf ya berbaris kasrah dan bertasydid bertemu dengan ya berharakat sukun

- 2) Ada huruf waw sukun sebelumnya ada huruf berharakat dhommah dan setelahnya ada waw berharakat (hidup), atau ada ya sukun sebelumnya ada huruf berharakat kasrah dan setelahnya ada huruf ya berharakat (hidup).

Contoh : a) QS Al-Baqarah ayat 9

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يُخْدَعُونَ

Pada lafadz آمَنُوا ada waw sukun yang sebelumnya ada huruf nun berharakat dhommah dan setelahnya ada huruf waw hidup berharakat fathah.

b) QS An-Nass ayat 5

الَّذِي يُؤَسُّوسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ

Pada lafadz **يُؤْ** ada ya sukun yang sebelumnya ada huruf dzal berharakat kasrah dan setelahnya ada huruf ya hidup berharakat dhommah.

- 3) Apabila waw sukun sebelumnya ada waw berharakat dhommah atau ya sukun sebelumnya ada huruf ya berharakat kasrah.

Contoh : a) QS Ali-Imran ayat 78

وَإِنَّ مِنْهُمْ لَفَرِيقًا يَلُؤُونَ

Pada lafadz **يَلُؤُونَ** ada waw sukun yang sebelumnya ada waw berharakat dhommah.

b) QS Yunus ayat 56

هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ

Pada lafadz **يُحْيِي** ada huruf ya sukun dan sebelumnya ada huruf ya berharakat kasrah.

Jadi dapat disimpulkan mad tamkin terjadi ketika ada huruf waw atau ya yang bertemu berdekatan, apakah bertemu dalam satu kalimat atau berbeda kalimat.

e. Mad Badal

Badal artinya ganti, maksudnya adalah mad yang terjadi sebagai ganti huruf hamzah mati yang telah dihilangkan dalam tulisannya. Suatu bacaan disebut mad badal apabila terdapat hamzah bertemu dengan mad. Bacaan mad itu berasal dari hamzah sukun atau mati. Kemudian huruf hamzah itu diubah dan digantikan dengan Alif (ا), Wau (و), atau Ya (ي). Cara membacanya, Imam hafs membacanya sama seperti mad thobi'i yakni 1 alif (2 harakat)(Ali, 1990).

Contoh : Surat Ad Dhuha ayat 4

وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ

Mad badal ini terdapat pada kalimat **الْأُولَىٰ** karena mad waw berkumpul dalam satu kalimat dengan hamzah dan dibaca panjang 2 harakat.

f. Mad Shilah Qashirah

Kata silah artinya bergabung atau berhubungan. Mad silah adalah mad yang berlaku pada huruf ha dhamir (هـ) atau kata ganti, dan letaknya selalu di akhir kalimat. Mad shilah qashirah adalah mad silah yang pendek, artinya mad ini terjadi sesudah bersambungannya ha dhamir dengan huruf hidup. Mad shilah qashirah terjadi jika ada ha dhamir sedangkan sebelum ha tadi terdapat huruf hidup (berharakat).

Biasanya mad shilah qasirah tidak diiringi oleh huruf hamzah. Hukum atau cara membacanya adalah satu alif (2 harakat), seperti panjang dari mad thobi'i.

Contoh : Surat An-Nazi'at ayat 40

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ

Pada lafadz رَبِّهِ terdapat ha dhamir yang didahului oleh huruf hidup yaitu huruf ba berharakat kasrah.

Dari beberapa hukum mad diatas penulis menyimpulkan bahwa semua hukum bacaan mad yang tergolong kedalam mad asli dibaca panjang 1 alif (2 harakat).

2. Mad Far'i

Far'i menurut bahasa berasal dari kata far'un yang artinya cabang. Sedangkan menurut istilah, mad far'i adalah mad yang merupakan hukum tambahan dari mad thobi'i, yang disebabkan oleh hamzah dan sukun (Wahyudi, 2007). Kalau mad thobi'i dibaca dua harakat, maka mad far'i ini dibaca lebih dari dua harakat. Pada buku ajar Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah yang disusun oleh Kementerian Agama Republik Indonesia mad far'i ini terbagi menjadi sepuluh, di antaranya:

a. Mad Wajib Muttasil

Secara bahasa mad artinya panjang, wajib adalah harus, dan muttasil berarti sambung. Maka, mad wajib muttasil adalah apabila mad thobi'i bertemu dengan huruf hamzah berharakat fathah, kashrah, atau dhammah dalam satu kata. Cara membacanya wajib dipanjangkan sampai 2 ½ alif atau 5 harakat (Asy'ary, 1987).

Contoh :

1) QS At Taubah ayat 37

Mad thobi'i (waw) bertemu hamzah berharakat dhammah

لَهُمْ سُوءُ أَعْمَالِهِمْ

2) QS Al Mursalaat ayat 43

Mad thobi'i (ya) bertemu hamzah berharakat fathatain

وَأَشْرَبُوا هَنِيئًا

3) QS Al Quraaisy ayat 2

Mad thobi'i (alif) bertemu hamzah berharakat kasrah

رَحْلَةُ الشَّيْءِ

b. Mad Jaiz Munfasil

Kata jaiz berarti boleh, sedangkan munfasil artinya terpisah. Jadi, mad jaiz munfasil adalah bacaan terpisah yang boleh dibaca panjang, sama seperti bacaan mad wajib muttasil atau mad thobi'i. Hanya saja, mad jaiz munfasil dan mad wajib muttasil memiliki perbedaan pada letak hamzah setelah mad di al-Quran.

Mad wajib muttasil letaknya berada dalam satu kalimat, sedangkan mad jaiz munfasil berada di kalimat yang lain. Cara membaca mad jaiz munfasil lebih baik dipanjangkan seperti bacaan mad wajib muttasil, yaitu 5 harakat atau ketukan atau bisa juga dibaca dengan dipanjangkan satu alif atau dua harakat seperti bacaan mad thobi'i. Namun disarankan untuk mengikuti pendapat yang lebih umum yaitu membaca mad jaiz dengan panjang 5 harakat, karena lebih banyak dianut untuk menjamin kesesuaian dengan hukum bacaan mad jaiz munfasil dalam ilmu tajwid secara umum.

Contoh mad jaiz munfasil :

a) QS. Al Quraaisy [106]:4 :

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ

Mad thobi'i bertemu hamzah berharakat fathah dalam dua kata yang terpisah.

b) QS. Al Bayyinah [98]:8 :

فِيهَا أَبَدًا

Mad thobi'i bertemu hamzah berharakat fathah dalam dua kata yang terpisah.

c. Mad Shilah Thawilah

Kata thawilah berarti panjang, maka mad shilah thawilah adalah mad yang dibaca panjang, yakni apabila ha dhamir bertemu dengan hamzah yang berharakat dan harus didahului dengan huruf berharakat juga. Mad shilah adalah mad tambahan dari mad asli yang disebabkan oleh ha dhamir. Jika tidak bertemu hamzah, mad berubah menjadi mad shilah qashirah. Cara membaca mad shilah thawilah adalah dengan memanjangkannya sampai 2 ½ alif (5 harakat).

Contoh : QS Al Baqarah ayat 90

بِهِ أَنْفُسَهُمْ

Huruf ha dhamir pada kata بِهِ bertemu dengan hamzah berharakat fathah sehingga dibaca panjang 5 harakat.

d. Mad Arid Lissukun

Secara etimologi, mad arid lissukun merupakan istilah yang terbentuk dari tiga kata, yakni mad, arid, dan lissukun. Mad artinya panjang atau memanjangkan. Arid bermakna tiba-tiba atau baru muncul. Sedangkan lissukun yang merupakan gabungan dari Li dan as-Sukun, artinya sebab sukun.

Secara istilah dalam ilmu tajwid, mad aridh lissukun merupakan hukum bacaan di mana suatu huruf dibaca dengan cara memanjangkan bunyi huruf mad yang bertemu dengan huruf sukun karena waqaf. Cara membaca hukum bacaan mad arid lissukun dengan dibaca panjang 2, 4, atau 6 harakat (Sa'dijah, 2021). Dengan kata lain, ada tiga cara dalam membaca mad arid lissukun, antara lain sebagai berikut:

- 1) Yang paling utama dibaca panjang 3 alif (6 harakat).
- 2) Yang pertengahan bisa dibaca sepanjang empat harakat yakni dua kalinya mad thobi'i.
- 3) Yang pendek yakni hanya boleh dibaca seperti mad thobi'i biasa.

Contoh : 4. QS Al-Kafirun ayat 1

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ

Contoh mad arid lissukun dalam ayat tersebut terdapat di akhir ayat, tepatnya pada bacaan الْكَافِرُونَ, dimana mad thobi'i bertemu dengan huruf yang disukunkan karena waqaf yaitu huruf nun.

e. Mad Layyin

Kata layyin berarti lunak, maka mad layyin adalah mad yang terjadi apabila waw sukun atau ya sukun yang terletak setelah huruf berharakat fathah. Hukum bacaan mad layyin adalah dibaca memanjang dengan aturan boleh 1 alif (2 harakat), 2 alif (4 harakat), atau 3 alif (6 harakat), disesuaikan dengan pilihan.

Contoh : QS Al Quraish Ayat 2

وَأَمْنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Pada lafadz خَوْفٍ, ada huruf kho berharakat fathah bertemu huruf waw sukun, maka disini berlaku hukum bacaan mad layyin.

f. Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi

Dalam bahasa Arab, mad mukhaffaf kilmi artinya adalah mad yang ringan pada pengucapan katanya. Pengertian mad lazim mukhaffaf kilmi adalah ketika huruf mad bertemu dengan huruf berharakat sukun dalam satu kata. Hukum bacaan mad lazim mukhaffaf kilmi dalam ilmu tajwid wajib dilafalkan dengan panjang 6 harakat atau 6 ketukan. Contoh bacaan mad lazim mukhaffaf kilmi ini hanya terdapat dalam surat Yunus. Tepatnya ayat 51 dan 91.

أَنْتُمْ إِذَا مَا وَقَعَ آمَنْتُمْ بِهِ ۚ الْآنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ (51)
الْآنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ (91)

Contoh lafadz mad lazim mukhaffaf kilmi terletak pada kata (الآن) .
Sebab, hukum mad ini terjadi karena ada mad tabi'i (إ) bertemu dengan huruf hijaiyah bertanda suku, tetapi tidak bertasydid dalam satu kata.

g. Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi

Kata lazim artinya pasti, mutsaqqal artinya berat dan kilmi berarti kata. Dikatakan sebagai mad lazim mutsaqqal kilmi apabila setelah huruf mad terdapat huruf bertasydid dalam satu kata. Cara membaca mad lazim mutsaqqal kilmi dipanjangkan hingga 3 alif (6 harakat).

Contoh : QS Al-Fatihah ayat 7

وَلَا الضَّالِّينَ

Surat Al-Fatihah ayat 7 diatas termasuk contoh mad lazim mutsaqqal kilmi karena ada huruf mad bertemu huruf bertasydid dalam satu kata.

h. Mad Lazim Mukhaffaf Harfi

Menurut bahasa harfi artinya huruf, sedangkan menurut istilah arti mad lazim mukhaffaf harfi adalah huruf yang wajib dibaca panjang dan diringankan. Hukum bacaan disebut dengan mad lazim mukhaffaf harfi apabila terdapat huruf hijaiyah di awal surah yang terdiri dari satu huruf atau lebih. Huruf-huruf ini meliputi nun (ن), qaf (ق), saad (ص), `ain (ع), sin (س), lam (ل), kaf (ك), dan mim (م). Panjang mad lazim mukhaffaf harfi yaitu 3 alif (6 harakat). Hukum mad ini sama dengan mad lazim mutsaqqal harfi, hanya saja mad lazim mukhaffaf harfi ini terjadi tanpa adanya dengung

Mad ini lebih dikenal orang dengan nama muqatta'at (مقطعات), yang artinya diperpendek atau disingkat. Dan ini juga disebut dengan nama fawatih (فواتح) karena menjadi ayat pembuka pada beberapa surat di al-Qur'an.

Contoh : QS Yasin Ayat 1

يَسْ

Pada surat Yasin ayat 1 terdapat huruf sin (س) , dan dibaca panjang 3 alif (6 harakat).

i. Mad Lazim Mutsaqqal Harfi

Mad lazim mutsaqqal harfi adalah huruf yang wajib dibaca panjang dan diberatkan. Panjang mad lazim mutsaqqal harfi adalah 3 alif (6 harakat). Hukum tajwid ini terjadi apabila di permulaan ayat sebuah surat di dalam al-Quran terdapat salah satu atau lebih dari delapan huruf berikut, antara lain adalah nun (ن), qaf (ق), saad (ص), `ain (ع), sin (س), lam (ل), kaf (ك), dan mim (م), serta setelah mad terdapat huruf yang mati karena diidghamkan atau ditasydidkan. Huruf-huruf tersebut dapat disusun dengan kalimat Naqosho 'Asalukum (نَقَّصَ عَسَلُكُمْ).

Hukum tajwid mad lazim mutsaqqal harfi hanya terjadi pada permulaan suatu surat dalam al-Qur'an yang biasanya ditandai dengan adanya mad yang bertemu tasydid atau diidghamkan.

Contoh : QS Al A'raf Ayat 1

الْمَمْن

Cara membacanya adalah "Alif Lamm Mim Shood". Huruf Lam (ل) pada Surat Al A'raf Ayat 1 tersebut dibaca panjang 3 alif (6 harakat).

j. Mad Farqi

Mad farqi adalah bacaan panjang yang fungsinya membedakan kalimat istifham (pertanyaan) dan khabar (keterangan). Hukum membaca mad farqi adalah dengan 3 alif (enam harakat). Untuk cara membaca mad farqi adalah dengan memanjangkan hamzah istifham sebanyak enam ketukan. Hal itu terjadi ketika mad badal bertemu dengan huruf bertasydid. Contoh mad ini hanya terdapat di empat tempat dalam al-Qur'an, diantaranya:

a) Q.S Yunus ayat 59

قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ رِزْقٍ فَجَعَلْتُمْ مِنْهُ حَرَامًا وَحَلَالًا قُلْ اللَّهُ أَدْنَىٰ لَكُمْ أَمْ عَلَى اللَّهِ تَفْتَرُونَ

Mad Farqi terdapat pada lafadz قُلْ اللَّهُ

b) QS An-Naml ayat 59

قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَسَلَامٌ عَلَىٰ عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَىٰ ؕ اللَّهُ خَيْرٌ أَمَّا يُشْرِكُونَ

Mad Farqi terdapat pada lafadz اللَّهُ

c) Q.S Al-An'am ayat 143

ثَمَانِيَةَ أَزْوَاجٍ مِّنَ الضَّأْنِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعْزِ اثْنَيْنِ ۚ قُلْ الذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيَيْنِ ۖ
نَبْنُونِي بِعِلْمٍ إِنِ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

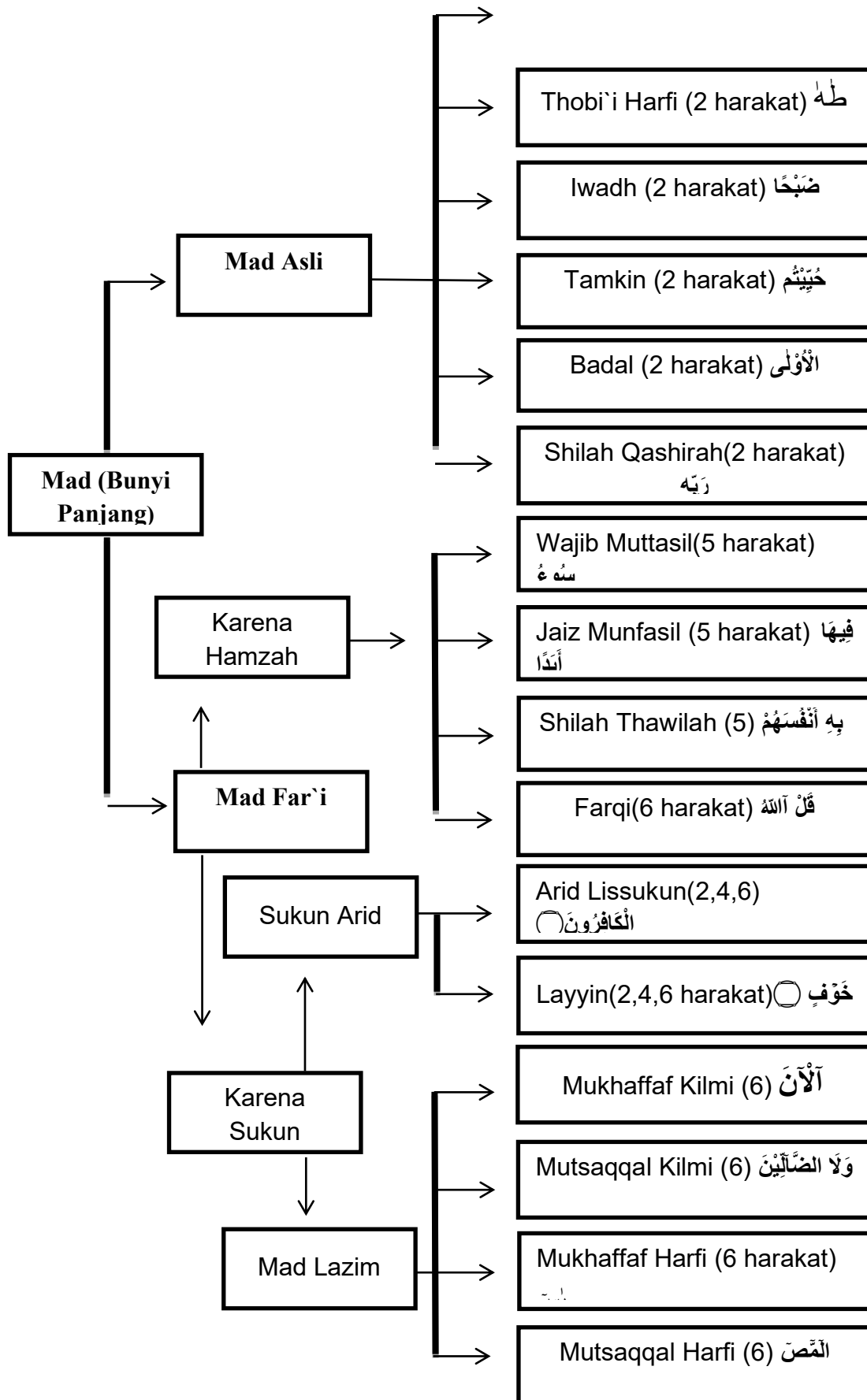
Mad Farqi terdapat pada lafadz الذَّكَرَيْنِ

d) Q.S Al-An'am ayat 144

قُلْ الذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيَيْنِ ۖ إِنَّمَا كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ وَصَّاكُمُ اللَّهُ بِهَٰذَا ۚ

Mad Farqi terdapat pada lafadz الذَّكَرَيْنِ

Untuk lebih mudah memahami klasifikasi mad bisa dilihat pada bagan berikut:



Dari pemaparan hukum bacaan Mad wa Qashar pada materi Al-Qur'an Hadits tingkat Madrasah Tsanawiyah kelas IX diatas, penulis menemukan perbedaan terkait pembagian hukum mad antara buku ajar Al-Qur'an Hadits kelas IX Madrasah Tsanawiyah dengan buku "Pelajaran Tajwid Praktis" yang disusun oleh Mahfan. Dimana, pada buku "Pelajaran Tajwid Praktis", hukum bacaan mad asli itu tidak ada pembagiannya seperti didalam buku ajar Al-Qur'an Hadits kelas IX Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan didalam buku ajar Al-Qur'an Hadits tersebut mad asli terbagi menjadi enam, diantaranya :

- a. Mad Thobi'i
- b. Mad Thobi'i Harfi
- c. Mad Iwadh
- d. Mad Tamkin
- e. Mad Badal
- f. Mad Shilah Qashirah

Berbeda dengan buku "Pelajaran Tajwid Praktis" yang dimana mad iwadh, mad tamkin, mad badal, dan mad shilah qashirah masuk kedalam mad Far'i atau mad cabang (Mahfan, n.d.).

Materi tajwid tentang Mad wa Qashar dipelajari ditingkat Madrasah Tsanawiyah kelas IX. Disini, ada beberapa cara dalam mengajarkan materi Mad wa Qashar, diantaranya :

1. Menggunakan pendekatan teoritis
 - a. Jelaskan secara teoritis tentang mad wa qashar, seperti pengertian, jenis-jenis dan contohnya
 - b. Gunakan tabel atau diagram untuk membantu siswa memahami konsep mad wa qashar dengan baik
 - c. Berikan latihan soal untuk membantu siswa mengaplikasikan pengetahuan mereka tentang mad wa qashar
2. Menggunakan pendekatan praktis
 - a. Jelaskan definisi mad wa qashar beserta contohnya
 - b. Bacakan ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung hukum mad wa qashar dengan tartil dan tajwid yang benar
 - c. Minta siswa untuk menirukan bacaan yang telah kita baca
 - d. Gunakan media pembelajaran seperti audio dan video untuk membantu siswa memahami cara membaca mad wa qashar dengan benar
 - e. Berikan kesempatan kepada siswa untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung hukum mad wa qashar didepan kelas
3. Menggunakan pendekatan kreatif
 - a. Gunakan permainan atau aktivitas yang menyenangkan untuk membantu siswa belajar tentang mad wa qashar

- b. Buatlah lagu atau syair yang berisi tentang mad wa qasha
- c. Gunakan media seni seperti gambar atau simbol-simbol untuk membantu siswa memahami konsep mad wa qashar.

D. KESIMPULAN

Pada pembahasan ini penulis menganalisis materi Mad wa Qashar pada buku ajar Al-Qur'an Hadits kelas IX (Sembilan) Madrasah Tsanawiyah yang disusun oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Dari hasil analisis penulis menemukan hal-hal berikut yaitu: 1) Materi terkait Mad wa Qashar terletak pada tema keempat poin lima. 2) Materi terkait Mad wa Qashar terbagi dalam dua subtema yaitu, Pengertian Mad wa Qashar, Jenis-jenis Mad dan contohnya. 3) Terdapat perbedaan pembagian hukum bacaan mad antara buku ajar Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsawiyah kelas IX dengan buku "Pelajaran Tajwid Praktis" yang disusun oleh Mahfan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf Al-Hafizh. (2017). Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif. Markaz Al-Qur'an.
- Ali, A. N. (1990). Pedoman Membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid). Mutiara Sumber Widya.
- Annuri, H. A. (2010). Panduan Tahsin Tilawah Al- Qur'an & Ilmu Tajwid.
- Ariani, Safrina, dan R. (2015). Program Bengkel Mengaji (Upaya Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI).
- Asfar, A. M. I. T. (2019). Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif). Researchgate, January. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>
- Asy'ary, A. (1987). Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an. Apollo.
- Disekitar, M., & Kampus, L. (2022). Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar Bagi Masyarakat Disekitar Lingkungan Kampus. 04(02), 1–6.
- Erlvana Musdzalifah. (2020). Materi Ilmu Tajwid Dalam Kitab Terjemah Matan Jazariyah Karya Syekh Muhammad Bin Muhammad Ibn Al- Jazari dan Implementasinya Dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VII Madrasah Tsanawiyah. November.
- Hanif, A. R. Al. (1996). Pelajaran Ilmu Tajwid Pedoman Tata Cara Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar. Terbit Terang.
- Jenderal, D., & Islam, P. (n.d.). Al-Qur'an Hadits.
- Jurnal Ahmad. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). Jurnal Analisis Isi, 5(9), 1–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Mahfan. (n.d.). Pelajaran Tajwid Praktis. Sandro Jaya.
- Maratigor, T. (2010). Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Hukum Bacaan Mad Dalam Membaca Al-Qur'an di MTS Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

- Nawawi, I. (2006). Syarah dan Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2. Al-I'tishom.
- Rizqi, M. (2013). Al-madd wa Al-qashr: Pengaruhnya Terhadap Makna Ayat Al-Qur'an.
- Sa'dijah, C. (2021). Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Penelitian Secara Seksama Agar Memberikan Manfaat Yang Sebesar-besarnya . 11(2), 100–123.
- Sa, M., Huda, R., & Islamy, A. (2023). Membaca Al- Qur'an Dengan Hukum Bacaan Mad Peserta Didik Kelas VIII MTs SA Raudlatul Huda Al Islamy. 2, 263–266.
- Viona, L. L., Dwi, Y., St, R. S., Kom, M., Pratama, M. R., & Kom, S. (1991). Sistem Pendeteksi Ilmu Tajwid Pada Al-qur'an Menggunakan Algoritma Light Stemming. 1210651229.
- Wahyudi, M. (2007). Ilmu Tajwid Plus. Halim Jaya.